

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK
DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK DI
SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

**Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

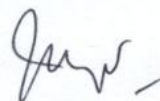
Yogyakarta, ~~26~~ April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, M. Pd
NIP. 19731006 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh:

Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040

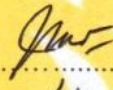


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		23/5/2019
Saryono, M.Or. Sekretaris Penguji		23/5/2019
A. Erlina Listyorini, M.Pd. Penguji Utama		24/5/2019

Yogyakarta, Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Lisa Fitriana

NIM : 14604221040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul Tas : Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK
di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 17 April 2019

Yang menyatakan



Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040

MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap“ (QS. Al- Insyirah, 6-8).
2. Bersikaplah kokoh seperti batu karang yang tidak pernah putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kokoh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu“ (Marcus Aurelius)
3. Awali dengan Bismillahirrahmanirrahim, lakukan dan kerjakan dengan pantang menyerah, akhiri dengan Alhamdulillah “ (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua saya, bapak Tri Saryanto dan Ibu Sulasmi yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan ibu dan bapak, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku. Semua ini masih belum terbayarkan untuk kasih sayang orang tua yang tulus kepadaku selama ini, kasih ibu dan bapak sepanjang masa.
2. Untuk saudara kandung saya, Adek Ayu Krisi Monika dan Wahyu Bagus Prasetyo yang selalu membuat semangat dan alasan terbesar saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat, teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah, selesai sudah tanggungjawab empat tahun ini. Terimakasih selalu mendampingiku di saat sedih, susah maupun senang.

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK
DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek yang berjumlah 14 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” 7,14 %, “rendah” 28,57 %, “cukup” 21,43 %, “tinggi” 42,86 % dan “sangat tinggi” 0 %.

Kata kunci: *Penggunaan, Media Pembelajaran, Pembelajaran PJOK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Maret 2019

Penulis,



Eka Lisa Fitriana
NIM. 14604221040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran PJOK	8
2. Pengertian Guru PJOK	13
3. Hakikat Media Pembelajaran	16
4. Profil Sekolah Dasar di Kecamatan Kretek.....	48
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	54
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Subjek Penelitian	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Validitas dan Reliabilitas	60
G. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64

1. Faktor Media Berbasis Visual	66
2. Faktor Media Berbasis Audio.....	68
3. Faktor Media Berbasis Audio Visual	70
4. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer	72
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	65
Gambar 2. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual.....	67
Gambar 3. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio	69
Gambar 4. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual.....	71
Gambar 5. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian.....	57
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	59
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	61
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 6. Norma Penilaian	63
Tabel 7. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	64
Tabel 8. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	65
Tabel 9. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual	66
Tabel 10. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual.....	67
Tabel 11. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio.....	68
Tabel 12. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio	69
Tabel 13. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual.....	70

Tabel 14. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual.....	71
Tabel 15. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer	72
Tabel 16. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer ..	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Uji Coba Penelitian dari Fakultas	87
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	88
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA.....	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	91
Lampiran 5. Angket Uji Coba	105
Lampiran 6. Data Uji Coba.....	108
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	109
Lampiran 8. Tabel r	111
Lampiran 9. Angket Penelitian	112
Lampiran 10. Data Penelitian	115
Lampiran 11. Deskriptif Statistik	116
Lampiran 12. Data Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek	119
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru dapat menggunakan alat yang terjangkau dan bermanfaat, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Guru mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila media pembelajaran tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan media pembelajaran menjadi efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa

sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan pengenalan yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan pengenalan yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Kecamatan Kretek merupakan Kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek berjarak ± 15 km dari Kota Bantul, sebagian guru di Kecamatan Kretek sudah mendekati masa pensiun dan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran PJOK. Sehingga kurang optimal dalam menunjang kelancaran pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran PJOK. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PJOK, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 17-18 November 2017 di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul diketahui guru mengajar sudah menggunakan RPP dan pembelajaran sudah berjalan cukup lancar dan tertib. Tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru PJOK hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media. Minimnya media ajar untuk materi pembelajaran PJOK kurang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Adapula sebagian guru yang sudah menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran PJOK dengan maksimal. Hasil observasi yang sudah dilakukan, media pembelajaran

sangat minim, sehingga guru jarang sekali merencanakan atau memikirkan materi pembelajaran dengan media.

Guru kesulitan membuat media pembelajaran seperti media gambar dan media berbasis komputer seperti internet dan power point. Sehingga, siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Masalah tersebut harus diatasi agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK dan lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut. Guru juga diharapkan bisa lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga

daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada sebagian guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru belum memiliki pendapat yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pembelajaran PJOK berlangsung, sehingga mampu menarik minat siswa dan mampu menunjang siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di dalam RPP PJOK terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran sebagian guru PJOK masih belum optimal dilakukan. Selama ini belum diketahui seberapa tinggi penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang seberapa tinggi penggunaan media terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi kedepannya. Besarnya tuntutan terhadap guru PJOK agar dapat memikirkan, merencanakan dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pemberian materi pembelajaran PJOK. Maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui media dalam pembelajaran PJOK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses penyampaian materi oleh sebagian guru tanpa bantuan media pembelajaran.
2. Sebagian guru penjas di sekolah dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK.
3. Sebagian guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran.
4. Kurangnya media pembelajaran PJOK yang di miliki beberapa SD se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

5. Belum diketahuinya penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran PJOK.
 - b. Dapat dijadikan kajian dalam pemanfaatan media pembelajaran PJOK.
2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan pada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran, khususnya PJOK.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran.
- c. Supaya guru lebih sering memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) menyatakan konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan

untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik (Hendrayana, dkk., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi telah bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- 4) Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) menyatakan syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat

menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2002: 188).

Seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya mempunyai tugas untuk mendidik, Suryobroto (2005: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

- a. Sebagai pengajar
Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.
- b. Sebagai pendidik
Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- c. Sebagai pelatih
Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi

lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2009: 3). Secara luas, Djamarah (2006: 11) mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang

memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Selain media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan (Heinich dalam Arsyad, 2009: 4) Mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2003: 6). Hal tersebut sependapat dengan Heinich (Sutirman, 2013: 15) yang mengartikan media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Sutirman (2013: 15) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar.

Selain itu pendapat lain yang dikemukakan oleh Aqib (2011: 88) menyatakan bahwa “media adalah perantara atau pengantar, dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa)”. Gagne yang dikutip oleh Suryobroto (2004: 14), menyatakan media adalah

berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi proses pembelajaran. Arsyad (2009: 7), menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun di luar kelas. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.

Selain media pembelajaran sebagai peralatan pendidikan, definisi lain yang dikemukakan oleh Sanaky (2013: 04) bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Miarso (2004: 458) memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam media pembelajaran. Muktiani (2008: 30-31) menyatakan media pembelajaran sebagai produk dari teknologi semakin bervariasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih.

Media cetak dan non-cetak, elektronik dan non-elektronik, proyeksi maupun non-proyeksi pada dasarnya memiliki potensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pemilihan teknologi dan jenis interaksi pembelajaran yang akan digunakan tergantung pada kebutuhan. Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Proses belajar mengajar sering ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain.

Gagne dan Briggs dalam Made (2008: 12) menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Kemampuan yang dimiliki media pembelajaran diungkapkan Suryobroto (2004: 17), bahwa media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit
- 2) Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil
- 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang

- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- 6) Membangkitkan motivasi
- 7) Mengatasi ruang dan waktu
- 8) Mengatasi jarak yang jauh
- 9) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu alat bantu yang dapat mengantar pesan atau materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Hamalik (2010: 30) mengungkapkan bahwa:

pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Secara umum dijelaskan Sadiman, (2003: 16-17), menyatakan media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.

- e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan mode, diagram dan lain-lain, dan
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri kemampuan dan minat
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan media dalam:
- (a) Memberikan perangsang yang sama, (b) Mempersama pengalaman, (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran mempunyai banyak manfaat, salah satunya yang dikemukakan oleh Arsyad (2009: 21-23), bahwa manfaat dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau menyajikan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sehingga landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Purwodarminto (2011: 873) menyatakan istilah manfaat adalah guna, faedah. Sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan media pembelajaran PJOK adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Agar lebih optimal pemanfaatan harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

Selain Pemanfaatan yang optimal dalam Pendidikan jasmani Suryobroto, (2004: 9) pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara

sistematis. Keputusan untuk mencoba atau menggunakan sumber-sumber belajar harus memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan belajar. pemanfaatan ini membidangi tentang bagaimana secara teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Kawasan pemanfaatan ini terdiri dari pemakaian media, penyebaran media, implementasi dan pelembagaan serta kebijaksanaan dan peraturan.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu kegiatan belajar siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka media pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar.

e. Jenis dan Karakteristik Media

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi maka media juga semakin berkembang, sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku

umum dan mencakup segala aspek. Berikut merupakan beberapa contoh taksonomi yang dapat disimpulkan oleh Sadiman, (2003: 20-23) yaitu:

- 1) Taksonomi Rudy Bretz
Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak.
- 2) Hirarki media Duncan
Duncan ingin menjajarkan biaya inventasi, kelangkaan dan keluasan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak dengan kerumitan perangkat medianya dengan satu hirarki.
- 3) Taksonomi Briggs
Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses mengajar, objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar.
- 4) Taksonomi Gagne
Gagne membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.
- 5) Taksonomi Edling
Edling media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio, dua pengalaman visual dan dua pengalaman belajar tiga dimensi.

Mengenai jenis-jenis media, Bretz (Ishrayanto, 2008: 14) mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bertz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu: (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh kedalam

dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Media pembelajaran yang digunakan di Indonesia, diungkapkan Suryobroto (2004: 18-23) ada beberapa macam, yaitu:

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual, seperti media yang lain berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis antara lain: a) Gambar/Foto, b) Sketsa, c) Diagram, d) Kartun, e) Poster, f) Papan Flanel, g) Papan Buletin.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran atau suara. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Jenisnya: a) Radio, b) Alat Perekam Pita Magnetic, c) Laboratorium Bahasa.

3) Media Proyeksi Diam: a) Film Bingkai, b) Film Rangkaian, c) Media Transparansi, d) Proyektor Tak Tembus Pandang, e) Mikrofis, f) Film, g) Film Gelang, h) Televisi, i) Permainan Dan Stimulus.

Bretz dalam Sadiman (2003: 43), menyatakan ada tiga unsur, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media: (1) media *audio visual* gerak, (2) media *audio visual* diam, (3) media *audio* semi gerak, (4) media *visual* gerak, (5) media *visual* diam, (6) media semigerak, (7) media *audio*, dan (8) media cetak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media grafis, media audio, media proyeksi diam, media visual, media suara, dan media gerak. Media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Selain perkembangan media pembelajaran yang terjadi, karakteristik media dapat dilihat kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman. Karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Sukiman (2012: 85-225), karakteristik media yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dibedakan menjadi media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis audio visual dan media pembelajaran berbasis komputer.

1) Media Visual (Grafis)

Sadiman, dkk., (2003: 28), menyatakan media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Banyak jenis media grafis, antara lain sebagai berikut:

a) Gambar/foto

Gambar atau foto yang sering digunakan oleh guru untuk menunjang

media pembelajaran sangatlah berpengaruh (Hamalik, 2010: 81). Gambar adalah yang tak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan anak-anak maupun dilingkungan orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan kepada anak-anak. gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Sadiman, dkk., (2003: 29) menyatakan di antara sekian banyak media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Selain praktis, gambar juga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

1) Kelebihan media gambar/foto:

- a) Lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak di bawa ke objek/ peristiwa tersebut.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah fahaman.
- e) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

2) Kelemahan Gambar atau foto:

- a) Hanya menekankan persepsi indra mata.
- b) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3) Gambar/foto yang baik sebagai media pendidikan:

- a) Harus autentik. Gambar tersebut haruslah jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya.
- b) Sederhana. Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c) Ukuran relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
- d) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.

b) Sketsa

Sketsa sama halnya seperti gambar yang dibuat secara sederhana, Sadiman, dkk., (2003: 33), menyatakan sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Seorang guru yang baik hendaknya bisa menuangkan ide-idenya dalam bentuk sketsa, karena selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan.

c) Media Bagan/*Chart*

Sadiman, dkk., (2003: 35) menyatakan bagan atau *Chart* adalah media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari sebuah presentasi. Sebagai media yang baik, bagan haruslah:

- 1) Dapat dimengerti anak.
- 2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.

3) Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (*up to date*) juga tak kehilangan gaya tarik.

d) Grafik (*Graphs*)

Sadiman, dkk., (2003: 41), menyatakan sebagai suatu media visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali simbol-simbol verbal digunakan pula di situ. Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan secara singkat dan jelas.

1) Kelebihan grafik sebagai media:

- a) Grafik bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.
- b) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah.
- c) Penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas dan logis. Semakin ruwet data yang akan di sajikan semakin baik grafik menampilkannya dalam bentuk statistik yang cepat dan sederhana.

2) Media grafik dikatakan baik, kalau memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas.
- b) Hanya menyajikan satu ide setiap grafik.
- c) Ada jarak/ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya.
- d) Warna yang digunakannya kontras dan harmonis.

- e) Berjudul dan ringkas.
- f) Sederhana (*simplicity*).
- g) Mudah dibaca (*legibility*).
- h) Praktis, mudah diatur (*manageability*).
- i) Menggambarkan kenyataan (*realisme*).
- j) Menarik (*attractiveness*).
- k) Jelas dan tak memerlukan informasi tambahan (*appropriateness*).
- l) Teliti (*accuracy*)

Sadiman, dkk. (2003: 42) menyatakan ada beberapa macam grafik, diantaranya adalah grafik garis (*line graphs*), grafik batang (*bargraphs*), grafik lingkaran (*circle atau pie graphs*) dan grafik gambar (*pictorial graphs*).

e) Poster

Sadiman, dkk., (2003: 48) menyatakan poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan- kesan tertentu tapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan motivasi tingkah- laku orang yang melihatnya. Usaha untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program keluarga berencana atau untuk menyayangi binatang dapat dituangkan lewat poster.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah:

- 1) Sederhana.

- 2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan.
- 3) Berwarna.
- 4) Slogannya singkat dan jitu.
- 5) Tulisannya jelas.
- 6) Motif dan disainnya bervariasi.

f) Papan Flanel/ *Flanel Board*

Sadiman, dkk., (2003: 50) menyatakan papan flanel yaitu media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas rendah sekolah dasar atau Taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.

g) Media OHP atau OHT

Susilana & Cepi Riyana (2011: 16) menyatakan OHT (*Overhead Projector*) terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran $8,5 \times 11$ inci. Sadiman, dkk., (2003: 63) menyatakan media OHT adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film *acetate* atau plastik berukuran $8,5 \times 11$. Ada 3 jenis bahan yang dapat digunakan sebagai OHT, yaitu:

- a) *Write on film* (plastik transparansi), yaitu jenis transparansi yang dapat ditulisi atau digambari secara langsung dengan menggunakan spidol.
- b) *PPC transparency film* (PPC= *Plain Paper Copier*), yaitu jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau gambar dengan menggunakan mesin *photo*

copy.

- c) *Infrared Transparency film*, yaitu jenis transparansi yang dapat diberi tulisan atau gambar dengan menggunakan mesin *thermofax*. Sebagai perangkat lunak, bahan transparan yang berisi pesan-pesan tersebut memerlukan alat khusus untuk memproyeksikannya (OHP).

Susilana & Riyana (2011: 16) menyatakan OHP (*Overhead Projector*) adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan program- program transparansi pada sebuah layar. Biasanya alat ini digunakan untuk menggantikan papan tulis. Susilana & Riyana (2011: 16) ada dua jenis model OHP, yaitu :

- a) OHP *Classroom*, yaitu OHP yang dirancang dan dibuat secara permanen untuk disimpan di suatu kelas atau ruangan. Biasanya memiliki bobot yang lebih berat dibandingkan dengan OHP jenis *portable*.
- b) OHP *portable*, yaitu OHP yang dirancang agar mudah dibawa kemana- mana, sehingga ukuran dan beratnya lebih ringkas.

1) Kelebihan Media OHT/ OHP, yaitu:

- a) Dapat digunakan untuk menyajikan pesan disemua ukuran ruang kelas.
- b) Menarik, karena memungkinkan penyajian yang variatif dan disertai dengan warna-warna yang menarik.
- c) Tatap muka dengan siswa selalu terjaga dan memungkinkan siswa untuk mencatat hal- hal yang penting.
- d) Tidak memerlukan operator secara khusus dan tidak pula memerlukan penggelapan ruangan.
- e) Dapat menyajikan pesan yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

- f) Program OHT dapat digunakan berulang-ulang.
- 2) Kelemahan media OHT/OHP, yaitu:
 - a) Memerlukan perencanaan yang matang dalam pembuatan dan penyajiannya.
 - b) OHT dan OHP merupakan hal yang tak dapat dipisahkan, karena sebuah gambar dalam kertas biasa tidak bisa diproyeksikan melalui OHP.
 - c) Urutan OHT mudah kacau, karena merupakan urutan yang lepas.
 - h) Media *Opaque Projector*

Susilana & Riyana (2011: 17) menyatakan *Opaque Projector* atau proyektor tak tembus pandang adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan bahan dan benda-benda yang tak tembus pandang, seperti buku, foto, dan model-model baik yang dua dimensi maupun yang tiga dimensi. Berbeda dengan OHP, *opaque projector* ini memerlukan transparansi, tapi memerlukan penggelapan ruangan. *Opaque Projector* biasanya dapat pula digunakan untuk memproyeksikan film bingkai/slide akan tetapi tidak dilengkapi dengan *tape recorder*.

- 1) Kelebihan proyektor tak tembus pandang (Sadiman, dkk., 2003: 67) adalah:
 - a) Dapat digunakan untuk hampir semua bidang studi yang hampir ada di kurikulum.
 - b) Dapat memperbesar benda kecil menjadi sebesar papan, sehingga bahan yang semula hanya untuk individu jadi untuk seluruh kelas.
- 2) Kelemahannya adalah bahwa proyektor tembus pandang tidak seperti OHP harus digunakan di ruang yang gelap.
- i) Media Slide

Media slide yang sering digunakan oleh guru. Susilana & Riyana (2011:18) menyatakan media slide atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan *proyektor slide*. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang kemudian diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film positif yang biasa digunakan untuk film slide adalah film positif yang ukurannya 35 mm dengan ukuran bingkai 2×2 inci. Sebuah program slide biasanya terdiri atas beberapa bingkai yang banyaknya tergantung pada bahan/ materi yang akan disampaikan.

Pendapat lain Sadiman, dkk., (2003: 57) menyatakan media slide atau film bingkai adalah suatu film transparan berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2×2 inci terbuat dari karton atau plastik. Selain ukuran tersebut masih ada lagi yang ukuran lebih besar, *oversized slides* (2¼ × 2½ inci) dan *lantern slide* (3¼ × 4 inci). Namun yang lazim dikenal adalah yang berukuran 2×2 inci.

Secara umum media slide adalah media visual (film transparan) yang diproyeksikan melalui *proyektor slide*. berukuran 35 mm, yang di beri bingkai karton atau plastik dengan ukuran bingkai 2×2 inci.

1) Kelebihan media slide, yaitu:

- a) Membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara.
- b) Merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna dan gambar yang kongkrit.
- c) Program slide mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan, karena

filmnya terpisah-pisah.

- d) Penyimpanan mudah karena ukurannya kecil.

2) Kelemahan media slide, yaitu:

- a) Memerlukan penggelapan ruang untuk memproyeksi.
- b) Pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama, jika program yang dibuatnya cukup panjang.
- c) Memerlukan biaya yang boleh dikatakan cukup besar.
- d) Hanya dapat menyajikan gambar yang diam (gerakannya terbatas walaupun dengan menggunakan lebih dari sebuah proyektor).

j) Media Film Strip

Susilana & Riyana (2011: 18-19) menyatakan film strip atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide. Hanya film strip ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan (merupakan gelang, dimana antara ujung yang satu dengan ujung yang lainnya bersatu). Jumlah frame atau gambar dari suatu film strip ada yang berjumlah 50 buah dan ada pula yang berjumlah 75 buah dengan panjang 100 sampai dengan 130 cm.

Kelebihan film strip dibanding film slide adalah media film strip mudah penggandaannya karena tidak memerlukan bingkai, juga frame-frame film strip tidak akan tertukar karena satu kesatuan. Akan tetapi pengeditan dan perbaikan/ revisi film strip relatif agak sukar, karena harus dilakukan di laboratorium khusus.

k) Papan Buletin (*Bulletin Board*)

Sadiman, dkk., (2003: 50) menyatakan papan buletin tidak dilapisi kain

fanel tetapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Berbagai jenis media grafis yang diuraikan di depan (gambar, poster, sketsa, chart) dapat dipakai sebagai bahan pembuatan papan buletin. Tentu saja selain itu juga pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan (anak-anak) berita dan sebagainya.

2) Media Audio

Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan media audio adalah media yang penyampaian pesanya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan speaker. Ada beberapa jenis media yang kita kelompokkan dalam media audio, diantaranya: radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

a. Media Radio

Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan radio adalah media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar. Pemberi pesan (penyiar) secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi melalui suatu alat (*mikrofone*) yang kemudian diolah dan dipancarkan ke segenap penjuru melalui gelombang elektromagnetik dan penerima pesan (pendengar) menerima pesan atau informasi tersebut dari pesawat radio di rumah-rumah atau para siswa mendengarkannya di kelas.

1) Kelebihan media radio yaitu:

- a) Memiliki program yang cukup banyak
- b) Sifatnya mobile, karena mudah di pindah-pindah tempat dan gelombangnya.
- c) Baik untuk mengembangkan imajinasi siswa.
- d) Dapat lebih memusatkan perhatian siswa terhadap kata, kalimat atau musik, sehingga sangat cocok digunakan untuk pengajaran bahasa.
- e) Jangkauannya sangat luas, sehingga dapat didengar oleh massa yang banyak.

2) Kelemahan media radio, yaitu:

- a) Sifat komunikasi hanya satu arah (*one way communication*).
- b) Jika siarannya monoton akan lebih cepat membosankan siswa untuk mendengarkannya.
- c) Program siarannya selintas, sehingga tidak bisa diulang-ulang dan disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa secara individual.

b. Media Alat Perekam Pita Magnetik

Susilana & Riyana (2011: 16) menyatakan media alat perekam pita magnetik adalah media yang menyajikan pesannya melalui proses perekaman kaset audio. Tidak seperti radio yang menggunakan gelombang elektro magnetik sebagai alat pemancarannya. Sadiman, dkk., (2003: 53) menyatakan pita magnetik (*magnetic tape recording*). Adalah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetik ini, yaitu sistem: *full track recording* dan *double track recording*.

1) Kelebihan media alat perekam pita magnetik, yaitu:

- a) Mempunyai fungsi ganda yang efektif sekali, untuk merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya.
- b) Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
- c) Rekaman dapat dihapus secara otomatis dan pita bisa dipakai lagi.
- d) Mengembangkan daya imajinasi siswa.
- e) Sangat efektif untuk pembelajaran bahasa.
- f) Penggunaan programnya sangat mudah.

2) Kelemahan media alat perekam pita magnetik, yaitu:

- a) Daya jangkauan terbatas. Jika radio sekali disiarkan dapat menyiarkan pendengar yang massal di tempat yang berbeda, program kaset hanya terbatas di tempat program disajikan saja.
- b) Biaya penggunaan alatnya relatif lebih mahal dibanding radionya.

c. Laboratorium Bahasa

Sadiman, dkk., (2003: 55) menyatakan laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Media yang dipakai adalah alat perekam. Dengan cara siswa mendengar suara guru yang duduk di ruang kontrol lewat *headphone*. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia juga mendengar suaranya sendiri lewat *headphonenya*, sehingga dia bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa

segera memperbaiki kesalahan.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Sebagai jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a) Media Film

Sadiman, dkk., (2003: 69) menyatakan media film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Hamalik (2010: 111) menyatakan jenis film ada 3 macam di antaranya:

- 1) *Film dokumenter* adalah gambaran yang sebenarnya tentang suatu cerita. Film ini bukan merupakan pengulangan suatu kejadian atau dibuat seperti film-film yang diproduksi, tetapi menggunakan masyarakat yang nyata dan dalam situasi-situasi yang nyata pula.
- 2) *Film episode* adalah film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek. Biasanya direlease dalam film jenis rekreasi, industri, atau film televisi.
- 3) *Film provokasi* adalah film yang digunakan untuk melayani tujuan-tujuan *study group* orang dewasa, tetapi juga dipergunakan untuk anak-anak di sekolah dalam pelajaran tertentu seperti studi sosial, *ethika*, *etiquete*, dan sebagainya. Film provokasi mendorong diskusi.

Penjelasan lain tentang film diungkapkan Susilana & Riyana (2011: 18-20) bahwa film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup.

1) Kelebihan media film, yaitu:

- a) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- d) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- e) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

2) Kelemahan media film, yaitu:

- a) Harga produksinya cukup mahal.
- b) Pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga.
- c) Memerlukan operator khusus untuk mengoprasikan nya.
- d) Memerlukan penggelapan ruang dalam pemutaran film.

b) Media Televisi

Susilana & Riyana (2011: 21) menyatakan media televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak (sama dengan film). Sadiman, dkk., (2010: 73) televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Hamalik (2010: 134) mengemukakan televisi adalah suatu perlengkapan elektronis, bahwa dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Secara umum televisi adalah media penyampai pesan yang disertai dengan suara dan gambar gerak sebagai penjelas/ mudah dipahami oleh setiap konsumen yang

menggunakan.

1) Kelebihan media televisi, yaitu:

- a) TV dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan yang lain.
- b) Merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena ia mengenalnya sebagai bagian kehidupan luar sekolah mereka.
- c) Dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton.
- d) Mempunyai realitas dari film tapi juga mempunyai kelebihan yang lain, yaitu *immediacy* (objek yang baru saja ditangkap kamera dapat segera dipertontonkan).
- e) Sifatnya langsung dan nyata.
- f) Horizon kelas dapat diperlebar dengan TV.
- g) Hampir setiap mata pelajaran bisa di TV kan.
- h) Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

2) Kelemahan/ keterbatasan media televisi, yaitu:

- a) Harga pesawat TV relatif mahal.
- b) Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- c) Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah seringkali sulit disesuaikan.
- d) Program di luar kontrol guru.

- e) Besarnya gambar di layar relatif kecil dibanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.

4) Media Jaringan Komputer

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri (Sukiman, 2012: 210).

a) Kelebihan penggunaan komputer dalam pembelajaran diungkapkan Sukiman (2012: 212-213), yaitu:

- 1) Dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran.
- 2) Dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan.
- 3) Kendali berada dtangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran dapat dipantau.
- 5) Dapat berhubungan dengan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disc*, *video tape* dan lain-lain dengan program

pengendali dari komputer.

b) Sedangkan kelemahan komputer antara lain:

- 1) Perangkat lunaknya relatif masih mahal.
- 2) Dalam menggunakan komputer membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus.
- 3) Keanekaragaman komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) tidak cocok antara satu dengan yang lain.
- 4) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreativitas peserta didik.
- 5) Komputer hanya bisa digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil.

Media berbasis jaringan komputer yang biasa digunakan adalah media presentasi *Power Point* dan media berbasis internet.

1) Media presentasi *Power Point*

Sukiman (2012: 213), menyatakan pemanfaatan media presentasi dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan. *Power Point* dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikan sebagai media komunikasi menarik.

a) kelebihan dari media presentasi *Power Point*, yaitu:

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh

informasi tentang bahan ajar yang tersaji

- 3) Pesan informasi serta visual mudah dipahami peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik tidak terlalu banyak menerangkan bahan ajar yang disajikan.
- 5) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 6) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD, disket, flashdisk) sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

2) Media berbasis internet

Media pembelajaran berbasis internet merupakan imbas dari perkembangan teknologi saat ini. Semua hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran dan sumber pelajaran dapat diakses melalui internet. Guru dapat memanfaatkan internet sebagai sumber untuk menambah bahan pelajaran dan menambah wawasan pelajaran sesuai dengan perkembangan jaman. Di samping itu penggunaan internet akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran baik yang sudah disampaikan maupun yang belum disampaikan guru di kelas. Hal ini memungkinkan pembelajaran tidak langsung tetapi siswa memperoleh pengetahuan dengan media internet.

Uraian tentang media di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokan media sangat bervariasi pengelompokan tertentu. Jadi sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli untuk mengelompokkan jenis-jenis media. Dalam

penelitian ini menggunakan pengelompokan jenis media. Sadiman, dkk, jenis-jenis media tersebut antara lain media berbasis visual, media berbasis audio, media audio visual, dan media berbasis komputer.

f. Penggunaan Media Pembelajaran

Sebelum penggunaan media, hendaklah seorang guru memilih media pembelajaran terlebih dahulu. Penggunaan media pembelajaran memang kita perlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk memperoleh nilai efektifitas yang tinggi dari sebuah media pembelajaran tidaklah mudah guru seyogyanya harus memahami cara dan teknik dalam menggunakan media tersebut. Susilana & Riyana, (2011: 176-177) menyatakan media yang digunakan untuk pembelajaran tidak selalu identik dalam situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran gurupun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya *e-learning*, pembelajaran individual dengan CD interaktif, video interaktif dan lain-lain. berdasarkan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu:

1) Penggunaan media di dalam kelas

Media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Susilana & Riyana (2011: 176-177) menyatakan penggunaan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai

dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran, yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*). Media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya. Permasalahan ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan.

2) Penggunaan media di luar kelas

Seperti yang telah disinggung di atas, terdapat media yang penggunaannya di luar situasi kelas. Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media pembelajaran di luar situasi kelas dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.

(1) Penggunaan media tidak terprogram

Susilana & Riyana (2011: 176-177) menyatakan penggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas, hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, penggunaan film melalui CD/DVD ROM, penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang diberikan oleh guru atau sekolah. Penggunaan media ini tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian. Penggunaan media didasarkan atas inisiatif sendiri tanpa

disuruh oleh pihak sekolah, medianya pun dapat diperoleh dimana saja, misalnya di toko buku, supermarket, pameran pendidikan, dan lain-lain. Contoh jenis penggunaan media seperti ini adalah:

(a) Penggunaan kaset pelajaran bahasa Inggris

Susilana & Riyana (2011: 176-177) menyatakan media jenis ini dapat dijumpai di toko di sekitar tempat tinggal, banyak dijual kaset pelajaran bahasa Inggris yang dibuat untuk melengkapi buku-buku pelajaran Bahasa Inggris tertentu. Orang yang merasa memerlukan program tersebut dapat membelinya secara bebas.

(b) Penggunaan siaran radio untuk pendidikan.

Susilana & Riyana (2011: 178) menyatakan banyak siaran radio atau televisi yang bersifat pendidikan. Program-program itu disiarkan dengan maksud untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan tertentu. Misalnya siaran pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Program tersebut disiarkan dengan harapan didengarkan dan dimanfaatkan oleh orang.

(2) Penggunaan media secara terprogram

Banyak penggunaan media kini yang telah terprogram. Susilana & Riyana (2011: 178) menyatakan penggunaan media secara terprogram adalah bahwa media tersebut digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Bila media itu berupa media pembelajaran, secara didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik hingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar

tertentu. Susilana & Riyana (2011: 178), menyatakan salah satu contoh penggunaan media secara terprogram adalah *E-learning*.

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet menggunakan fasilitas di internet seperti mesin pencari data (*search engine*). Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya dengan program *e-learning*. Pada program ini sekolah atau pihak penyelenggara menyediakan sebuah situs/web *e-learning* yang menyediakan bahan belajar secara lengkap baik yang bersifat interaktif maupun non interaktif.

4. Profil Sekolah Dasar di Kecamatan Kretek

Kecamatan Kretek merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul. Dari data kantor UPT, Jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kretek terdapat 14 baik Negeri maupun Swasta. Dengan rincian 13 SD Negeri dan 1 SD Swasta. Berikut profil Sekolah Dasar di Kecamatan Kretek:

a. SD Negeri 2 Parangtritis

SD Negeri 2 Parangtritis terletak di Dusun Mancingan XI, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 2 Parangtritis memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 16 orang, dengan rincian: 1 kepala

sekolah, 11 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 2 Parangtritis adalah 149.

b. SD Negeri 1 Parangtritis

SD Negeri 1 Parangtritis terletak di Dusun Grogol VII, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 1 Parangtritis memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 15 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Parangtritis adalah 180.

c. SD Negeri Bungkus

SD Negeri Bungkus terletak di Dusun Bungkus, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Bungkus memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/yang definitif adalah 12 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Bungkus adalah 92.

d. SD Negeri Sono

SD Negeri Sono terletak di Dusun Kretek, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Sono memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 25 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 16 guru kelas, 2 guru pai, 2 guru penjas, 2 karyawan dan 2 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Sono adalah 201.

e. SD Negeri 1 Kretek

SD Negeri 1 Kretek terletak di Dusun Tegalsari, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 1 Kretek memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 23 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 18 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Kretek adalah 293.

f. SD Negeri 2 Kretek

SD Negeri 2 Kretek terletak di Dusun Greges, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 2 Kretek memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 16 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 11 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 2 Kretek 182.

g. SD Negeri Cimpon

SD Negeri Cimpon terletak di Dusun Cimpon, Desa Tirtosari, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Cimpon memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 15 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Cimpon adalah 140.

h. SD Negeri Karen

SD Negeri Karen terletak di Dusun Karen, Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Karen memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 15

orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Karen adalah 142.

i. SD Negeri Tirtohargo

SD Negeri Tirtohargo terletak di Dusun Gegunung, Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Tritohargo memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 13 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Tirtohargo adalah 160.

j. SD Negeri Tirtomulyo

SD Negeri Tirtomulyo terletak di Dusun Krajan , Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Tirtomulyo memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 15 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Tirtomulyo adalah 123.

k. SD Negeri Tirtosari

SD Negeri Tirtosari terletak di Dusun Kirobayan, Desa Tirtosari, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri Tirtosari memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 13 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri Tirtosari adalah 128.

l. SD Negeri 1 Donotirto

SD Negeri 1 Donotirto terletak di Dusun Busuran, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 1 Donotirto memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 25 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 1 Donotirto adalah 176.

m. SD Negeri 2 Donotirto

SD Negeri 2 Donotirto terletak di Dusun Ngranan, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SD Negeri 2 Donotirto memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 16 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 11 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SD Negeri 2 Donotirto adalah 180 .

n. SDIT Ar-rohmah

SDIT Ar-rohmah terletak di Dusun Greges, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek. Data dari UPT SD Kecamatan Kretek Bulan Januari 2018, SDIT Ar-rohmah memiliki jumlah kepala sekolah/guru/pegawai/ yang definitif adalah 12 orang, dengan rincian: 1 kepala sekolah, 7 guru kelas, 1 guru pai, 1 guru penjas, 1 karyawan dan 1 penjaga sekolah. Jumlah siswa di SDIT Ar-rohmah.

d. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bene Aryo Subandi (2015) yang berjudul Persepsi Guru Penjas terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan angket, responder dalam penelitian berjumlah 32 Guru Pendidikan Jasmani yang mewakili masing-masing SD di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kec Pengasih mempunyai persepsi sangat tinggi dengan persentase 5,8 %, yang mempunyai persepsi tinggi sebesar 26,4 %, yang berpersepsi sedang sebesar 41,1 %. mempunyai persepsi rendah dengan persentase 20,9 %, yang berpersepsi sangat rendah sebesar 5,8 %. Dengan demikian persepsi guru penjasorkes terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran penjasorkes disekolah dasar negeri se- Kec Pengasih sebagian besar mempunyai persepsi sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rikard Febriana (2016) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul tentang Penggunaan Internet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin

Kabupaten Gunungkidul tentang Penggunaan Internet. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase 51,6%, pada kategori baik sebesar 38,75%, pada kategori kurang sebesar 9,7%, dan pada kategori rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan pengetahuan guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul Tentang Penggunaan Internet adalah cukup.

e. Kerangka Berpikir

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya dari beberapa sekolah penggunaan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima baik oleh siswa. Penelitian ini, peneliti dalam hal ini mengangkat mengenai penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru PJOK

yang melaksanakan proses pembelajaran PJOK untuk memanfaatkan media agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Adanya penggunaan media dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran PJOK akan berjalan secara efektif dan optimal, apabila disertai dengan adanya faktor yang mendukung kegiatan tersebut, seperti yang telah disebutkan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Namun hal tersebut belum bisa diketahui kebenarannya, karena belum diketahuinya seberapa tinggi penggunaan media dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul terhadap penggunaan media pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 14 guru. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 76). Sugiyono (2007: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan total sampling karena semakin banyak sampel yang digunakan semakin bagus hasil yang diperoleh. Rincian subjek penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Σ Guru
1	SD 2 Kretek	Greges	1
2	SD Negeri 1 Donotirto	Busuran, Donotirto, Kretek	1
3	SD Negeri 1 Kretek	Tegalsari, Donotirto, Kretek	1
4	SD Negeri 1 Parangtritis	Grogol VIII, Parangtritis, Kretek	1
5	SD Negeri 2 Donotirto	Ngranan	1
6	SD Negeri 2 Parangtritis	Mancingan, Parangtritis, Kretek,	1
7	SD Negeri Bungkus	Bungkus, Parangtritis, Kretek	1
8	SD Negeri Cimpon	Cimpon, Tirtosari, Kretek	1
9	SD Negeri Karen	Karen, Tirtomulyo, Kretek	1
10	SD Negeri Sono	Kretek, Parangtritis, Kretek	1
11	SD Negeri Tirtohargo	Gegunung	1
12	SD Negeri Tirtomulyo	Krajan, Tirtomulyo, Kretek	1
13	SD Negeri Tirtosari	Kiroyayan, Tirtosari, Kretek	1
14	SDIT Ar-Rohmah	Greges	1
Jumlah			14

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Definisi operasional variable dalam penelitian ini adalah penggunaan suatu alat yang membantu siswa supaya terjadi upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar oleh orang yang mempunyai keahlian khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup 4 jenis media, yaitu: (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Friza (2013). Instrumen tersebut sudah divalidasi oleh Ahmad Rithaudin, M.Or, dan sudah diujicobakan. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	Media berbasis visual	Media gambar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Media berbasis audio	Media rekaman	10, 11, 12, 13, 14, 15
	Media berbasis audio visual	Media video	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	Media berbasis jaringan komputer	Media power point	23, 24, 25, 26, 27, 28
Media berbasis internet		29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	
Jumlah			35

(Sumber: Friza, 2013)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan angket dari Muhammad Friza yang dimodifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang menjadi subjek penelitian.

- c. Peneliti menyebarkan instrumen tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 87), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Uji coba dilakukan di SD Kecamatan Bambanglipuro, hal tersebut karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan tempat yang diteliti. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 91) menyatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir soal dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus

korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010: 98).

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

N = banyaknya subjek

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 9)	Keterangan
Butir 01	0,605	0,602	Valid
Butir 02	0,950	0,602	Valid
Butir 03	0,605	0,602	Valid
Butir 04	0,862	0,602	Valid
Butir 05	0,950	0,602	Valid
Butir 06	0,950	0,602	Valid
Butir 07	0,794	0,602	Valid
Butir 08	0,745	0,602	Valid
Butir 09	0,784	0,602	Valid
Butir 10	0,784	0,602	Valid
Butir 11	0,465	0,602	Tidak Valid
Butir 12	0,950	0,602	Valid
Butir 13	0,932	0,602	Valid
Butir 14	0,960	0,602	Valid
Butir 15	0,862	0,602	Valid
Butir 16	0,950	0,602	Valid
Butir 17	0,950	0,602	Valid
Butir 18	0,960	0,602	Valid
Butir 19	0,656	0,602	Valid
Butir 20	0,804	0,602	Valid
Butir 21	-0,093	0,602	Tidak Valid
Butir 22	0,745	0,602	Valid
Butir 23	0,960	0,602	Valid
Butir 24	0,828	0,602	Valid
Butir 25	0,950	0,602	Valid
Butir 26	0,784	0,602	Valid
Butir 27	0,794	0,602	Valid
Butir 28	0,960	0,602	Valid
Butir 29	0,960	0,602	Valid
Butir 30	0,784	0,602	Valid
Butir 31	0,605	0,602	Valid
Butir 32	0,950	0,602	Valid
Butir 33	0,605	0,602	Valid
Butir 34	0,862	0,602	Valid
Butir 35	0,950	0,602	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 dan 21, karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 9 = 0,602$), sehingga terdapat 33 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	Media berbasis visual	Media gambar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Media berbasis audio	Media rekaman	10, 11, 12, 13, 14
	Media berbasis audio visual	Media video	15, 16, 17, 18, 19, 20
	Media berbasis jaringan komputer	Media power point	21, 22, 23, 24, 25, 26
		Media berbasis internet	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33
Jumlah			33

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

Rll = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,986	33

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer. Hasil analisis sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 80,00, skor tertinggi (*maksimum*) 115,00, rerata (*mean*) 99,36, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 80,00, *standar deviasi* (SD) 12,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK
oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek
Kabupaten Bantul**

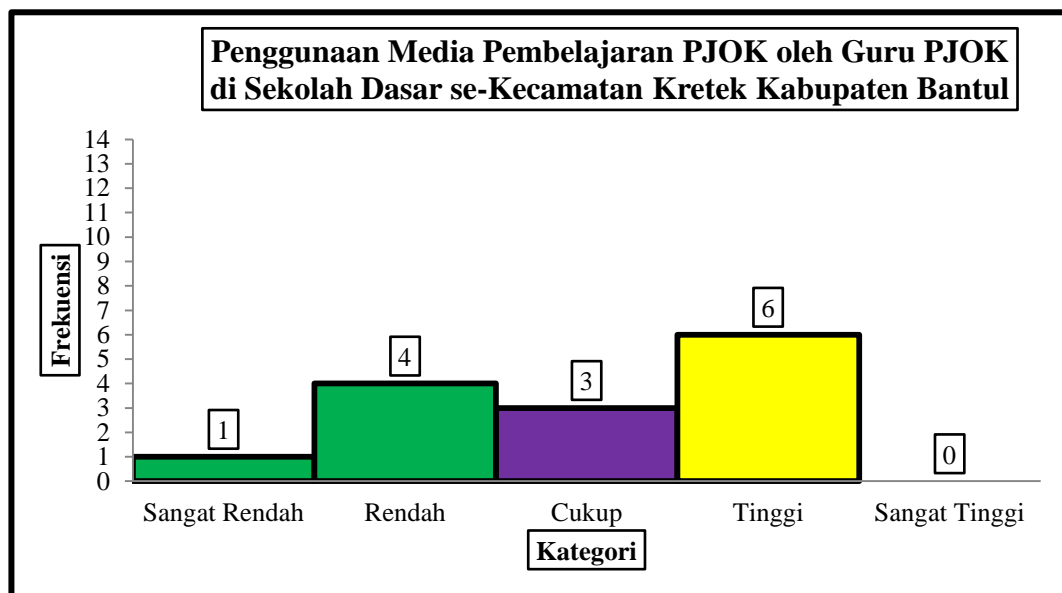
Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	99.36
<i>Median</i>	100.00
<i>Mode</i>	80.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	12.82
<i>Minimum</i>	80.00
<i>Maximum</i>	115.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$118,58 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$105,77 < X \leq 118,58$	Tinggi	6	42.86%
3	$92,95 < X \leq 105,77$	Cukup	3	21.43%
4	$80,13 < X \leq 92,95$	Rendah	4	28.57%
5	$X \leq 80,13$	Sangat Rendah	1	7.14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-

Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Media Berbasis Visual

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 27,64, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 3,86. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	27.64
<i>Median</i>	28.00
<i>Mode</i>	25.00
<i>Std, Deviation</i>	3.86
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	33.00

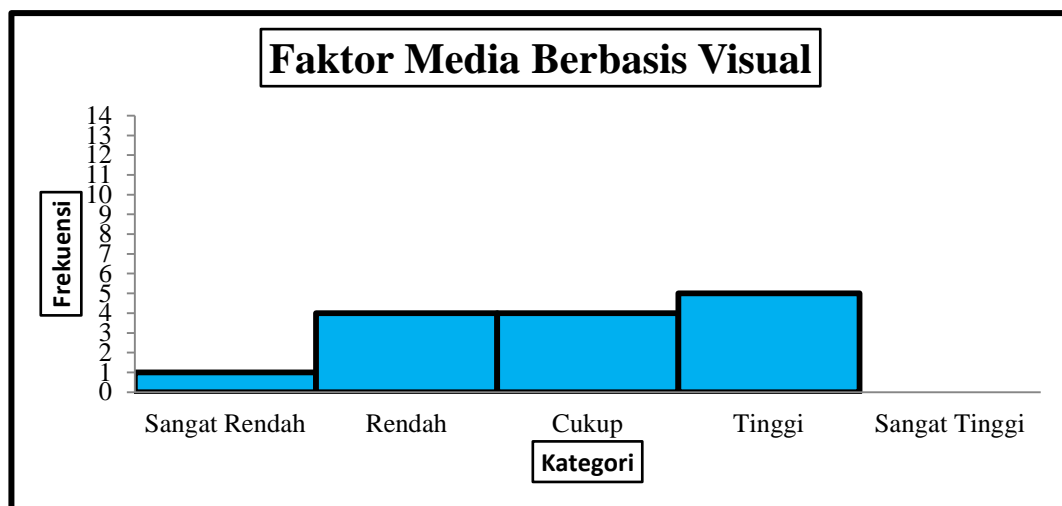
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek

Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$33,43 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$29,57 < X \leq 33,43$	Tinggi	5	35.71%
3	$25,72 < X \leq 29,57$	Cukup	4	28.57%
4	$21,86 < X \leq 25,72$	Rendah	4	28.57%
5	$X \leq 21,86$	Sangat Rendah	1	7.14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis

visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 28,57% (4 guru), “tinggi” sebesar 35,71% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 27,64, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual kategori “cukup”.

2. Faktor Media Berbasis Audio

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 15,16, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,92. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

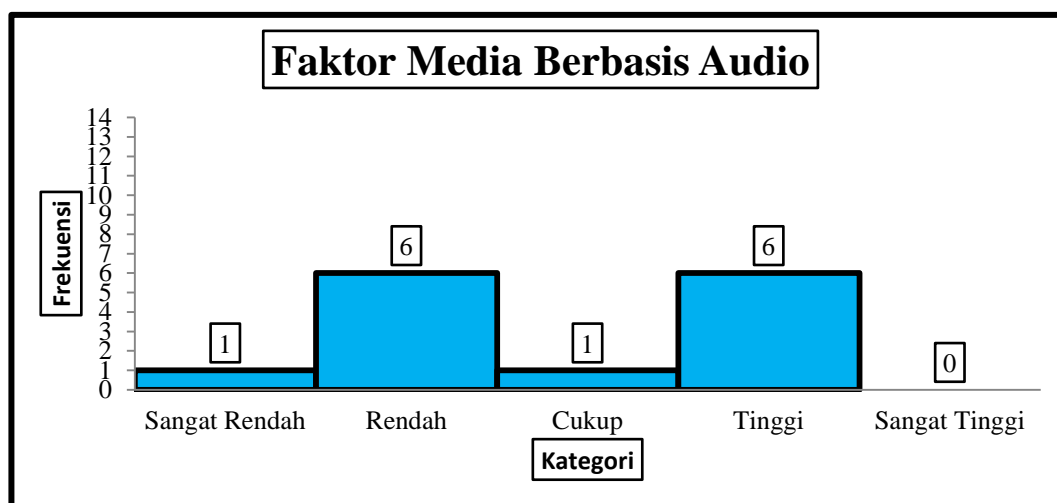
Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	15.36
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	18.00
<i>Std, Deviation</i>	2.65
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	19.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,33 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$16,68 < X \leq 19,33$	Tinggi	6	42.86%
3	$14,03 < X \leq 16,68$	Cukup	1	7.14%
4	$11,38 < X \leq 14,03$	Rendah	6	42.86%
5	$X \leq 11,38$	Sangat Rendah	1	7.14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 42,86% (6 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar

42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”.

3. Faktor Media Berbasis Audio Visual

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rerata (*mean*) 17,00, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 3,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

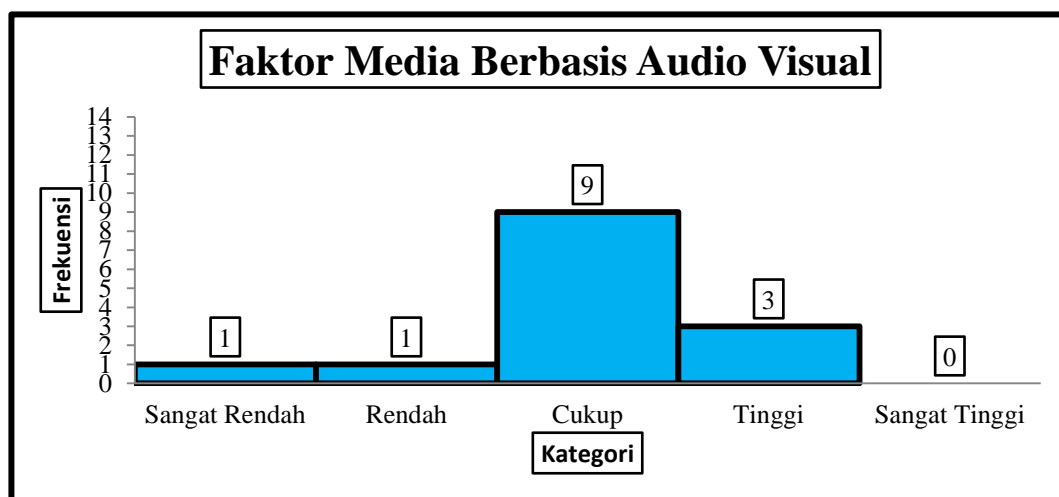
Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	17.00
<i>Median</i>	17.00
<i>Mode</i>	16.00
<i>Std. Deviation</i>	3.62
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	22.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,42 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$18,81 < X \leq 22,42$	Tinggi	3	21.43%
3	$15,19 < X \leq 18,81$	Cukup	9	64.29%
4	$11,58 < X \leq 15,19$	Rendah	1	7.14%
5	$X \leq 11,58$	Sangat Rendah	1	7.14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14 tersebut di atas, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “cukup” sebesar 64,29% (9 guru), “tinggi” sebesar 21,43% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai

rata-rata, 17,00, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”.

4. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer didapat skor terendah (*minimum*) 31,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 39,36, nilai tengah (*median*) 40,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 35,00, *standar deviasi* (SD) 4,97. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Statistik	
<i>N</i>	14
<i>Mean</i>	39.36
<i>Median</i>	40.00
<i>Mode</i>	35.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	4.97
<i>Minimum</i>	31.00
<i>Maximum</i>	47.00

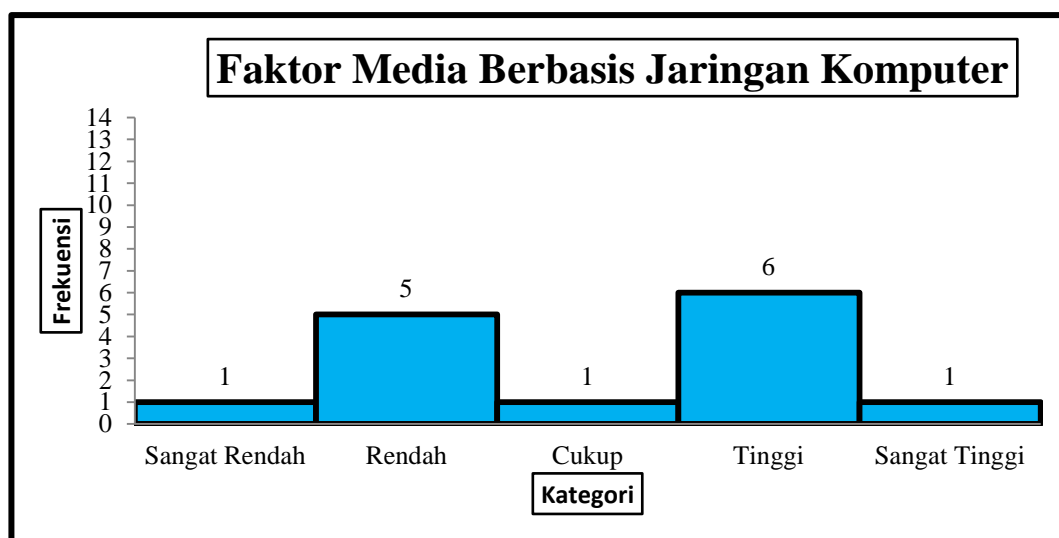
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
----	----------	----------	-----------	---

1	$46,81 < X$	Sangat Tinggi	1	7.14%
2	$41,84 < X \leq 46,81$	Tinggi	6	42.86%
3	$36,87 < X \leq 41,84$	Cukup	1	7.14%
4	$31,90 < X \leq 36,87$	Rendah	5	35.71%
5	$X \leq 31,90$	Sangat Rendah	1	7.14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16 tersebut di atas, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 35,71% (5 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (1 guru).

Berdasarkan nilai rata-rata, 39,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul masuk dalam kategori secara rinci, kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sangat beragam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK belum optimal dilakukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media

pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul ditemukan paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 6 guru. Dari uraian diatas peneliti mempunyai pendapat kemungkinan saat pengambilan data menggunakan angket sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

Media dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh sebagian guru dalam menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran PJOK. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penggunaan media pembelajran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasikan karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada sebagian guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang

sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang tinggi dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan rendah nya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

Media pembelajaran penting karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran PJOK. Pentingnya media pembelajaran ini tentunya menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin baik kondisi dan semakin maksimalnya jumlah media yang digunakan akan membuat pembelajaran semakin maksimal pula. Sebagai penunjang proses pembelajaran agar mendorong siswa cepat, tepat, mudah, dan benar. Suhana (2014: 61), “media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme”. Mengingat pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang implementasinya kerap dilakukan di luar kelas, tentu membutuhkan ruang yang lebih luas seperti lapangan. Begitu juga dengan media ajar lain yang setiap subtansi teori menggunakan media yang berbeda. Selama ini pihak sekolah dirasa kurang memperhatikan mata pelajaran PJOK dan lebih memenuhi kelengkapan media pembelajaran lain seperti laboratorium dan ruang komputer. Dalam penerapannya PJOK adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh anggota tubuh yang bertujuan tidak hanya untuk kebugaran saja, melainkan penunjang proses pertumbuhan dan perkembangan yang telah dirancang dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, gerakan-gerakan yang dihasilkan juga dapat dikolaborasikan dengan berbagai permainan, sesuai dengan teori yang berkaitan. Syarat utama pelaksanaan PJOK adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang tepat dan guru yang mampu melihat kondisi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak semua sekolah mampu untuk menyediakan media

pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyikapi kondisi sekolahnya agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat.

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima tinggi oleh siswa. Arsyad (2009: 2), menyatakan di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 5 guru atau 35,71%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 4 guru atau 28,57% dan rendah sebanyak 4 guru atau sebesar 28,57%. Sadiman, dkk.,

(2003: 28) berpendapat bahwa media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”. Secara rinci, berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 42,86% (6 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan media audio adalah media yang penyampaian pesanya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif yang berupa kata-kata, musik. Ada beberapa jenis media yang kita kelompokkan dalam media audio, diantaranya: Radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”. Secara rinci, berada pada kategori “sangat rendah”

sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “cukup” sebesar 64,29% (9 guru), “tinggi” sebesar 21,43% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual diantaranya film dan televisi.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan internet kategori “cukup”. Secara rinci, berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 35,71% (5 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (1 guru). Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri (Sukiman, 2012: 210).

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru dalam penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul menggunakan media pembelajaran sebanyak 9 guru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (1994). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (1995). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Isharyanto, T. (2008). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Bertaraf Internasional (SBI) se-DIY*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Made, S. (2008). *Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengembangan media pembelajaran di SMP 2 Wonosari*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Yudistira.
- Muhammad. (2013). *Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susila & Riyana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Uno, H.B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wahyunuhari. (2013). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Uji Coba Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 941


Nomor : 01.33/UN.34.16/PP/2019. 24 Januari 2019.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Tbu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Eka Lisa Fitriana
NIM : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Mutiani, M.Pd.
NIP : 197310062001122001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 25 Januari s/d 25 Februari 2019
Tempat : Guru PJOK se-Kecamatan Bambanglipuro
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.


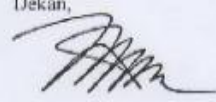
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001


Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
<small>Alamat : J. Kelombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513052, 586168 psw: 282, 295, 291, 543</small>	
Nomor : 02.40/UN.34.16/PP/2019.	21 Februari 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala BAPPEDA Bantul di Tempat.	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama	: Eka Lisa Fitriana
NIM	: 14604221040
Program Studi	: PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	: Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
NIP	: 197310062001122001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 20 Februari s/d 20 Maret 2019
Tempat	: Guru PJOK se Kecamatan Kretek Bantul
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
	Dekan, 
	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001
Tembusan :	
1. Kepala SD Negeri	
2. Kaprodi PGSD Penjas.	
3. Pembimbing Tas.	
4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemboran Izin Penelitian, Kullah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/SAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 02.40/UN34.16/PP/2019
Tanggal : 21 Februari 2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : EKA LISA FITRIANA
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402036102980001
3 No. Telp/ HP : 085740322668

Untuk melaksanakan Izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :


a. Judul : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOJK OLEH GURU PJOJK DI SEKOLAH DASAR SE- KECAMATAN KRETEK KABUPATEN
b. Lokasi : SD Se-Kecamatan Kretek
c. Waktu : 22 Februari 2019 s/d 22 Agustus 2019
d. Status Izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus dilak :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 Februari 2019

A.n. Kepala
Badan Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubid
Penelitian dan Pengembangan


BAPPEDA
NIP. 3402036102980001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD NEGERI 1 PARANGTRITIS
5. Ka. SD NEGERI 2 PARANGTRITIS
6. Ka. SD NEGERI BUNGKUS
7. Ka. SD NEGERI SONO
8. Ka. SD Negeri 1 Kretek
9. Ka. SD Negeri 2 Kretek
10. Ka. SD NEGERI CIMPON
11. Ka. SD NEGERI KAREN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 387533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019

12. Ka. SD Tirtohargo Kretek
13. Ka. SD NEGERI TIRTOMULYO
14. Ka. SD NEGERI TIRTOSARI
15. Ka. SD 1 Donotirto
16. Ka. SD 2 Donotirto Kretek
17. Ka. SD Unggulan Muhammadiyah Kretek
18. Ka. SD IT Ar-Rohmah, Kretek
19. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
20. Yang Bersangkutan (Pemohon) ✓

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI 2 PARANGTRITIS
Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772 Telp 081903711001

SURAT KETERANGAN
Nomor: 037/SD 2P_b/3/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Parangtritis, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Disdik. X.Pd
NTP. 0610209 198403 1 007





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI TIRTOHARGO
Gegunung, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/D.Kre-11/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tirtohargo, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Murdani Purwanta, S.Pd
NIP. 19630511 198506 1 002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI 2 KRETEK
Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor: 30/800/KRE.D/06/2019.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Kretek, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.



Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Suharja, S.Pd
N.P. 19641212 198604 1 005



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SDIT AR-ROHMAH
Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDIT Ar-Rohmah, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SDIT Ar-Rohmah, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL. KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI SONO
Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/A28/D. Kre -10/ 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sono, Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Sono, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**" dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019..
Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Sumartiyana, S.Pd
NIP. 19670215 199211 1 002



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLIMPIADA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI 1 DONOTIRTO
Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 017 / D.KRE-01 / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Donotirto, Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

R. Wahyuningih, M.Pd
NIP. 19630524 198603 2 008



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI CIMPON
Cimpon, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/016/KRE/0.09/100P/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Cimpon, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Pcnjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Cimpon, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**" dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Sri Rahayu, S.Pd
NIP. 19640709 198509 2 001



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH KRETEK

Unggul dan Berakhlak Mulia

Status Sekolah : Swasta NPSN : 20411840 Terakreditasi A
Alamat : Mryem Donotono Kretek Bantul Yogyakarta 55772 Telp. 082134853004
Website : www.sdumahkretk.sch.id E-mail : sdumahkretk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/E-1/SDUMK/III/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Unggulan Muhammadiyah Kretek, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Unggulan Muhammadiyah Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul" dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019.

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Gus Suryato, S.Pd.
NBMT 1155561



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAMIRAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI 1 KRETEK
Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/1355/0 Kre.03/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Kretek, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Kretek, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran P.IOK oleh Guru P.IOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.



Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Sudarti
Sudarti, S.Pd
NIP. 19690403 199203 2 009



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI 1 PARANGTRITIS
Grogol VII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 209 / SD/PT / III / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Parangtritis, UPT PP Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Hj. Fajriyah, S.Pd
NIP. 19590327 198104 2 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KECAMATAN KRETEK

SD NEGERI 2 DONOTIRTO

Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 020 / KR.E - D.03 / SD2ONT / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Donotirto, Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul**" dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Soniyem S.Pd
NIP. 19723 199606 2 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAIHRAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI BUNGKUS
Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 223 / kre. D07 / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bungkus , Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Bungkus, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019..
Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Suciati S.Pd. M.Pd.
NIP. 19680327 198804 2 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI TIRTOMULYO
Krajan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 506 /SDTML / III / 2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Tirtomulyo, Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019..
Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.

Kretek, 5 Maret 2019
Kepala Sekolah

Budi Santosa, M.Pd
NIP. 19730429 199606 1 001



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL
KORWIL KECAMATAN KRETEK
SD NEGERI KAREN
Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/SDK/III/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Karen, Korwil Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Eka Lisa Fitriana
Nomor Mahasiswa : 14604221040
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Karen, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul"** dari bulan Februari s.d. Maret 2019, berdasarkan surat izin dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor 070 / Reg / 0676 / S1 / 2019. Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya. Dan penuh tanggung jawab.



Kretek, 11 Maret 2019
Kepala Sekolah

Daru Ihwanti, S.Pd
NIP. 19611024 198012 2 001

5.	Pada proses pembelajaran saya menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran.				
6.	Saya menggunakan media gambar agar suasana kelas menjadi lebih kondusif.				
7.	Media gambar merupakan salah satu alat bantu untuk menunjang keberhasilan siswa.				
8.	Agar lebih efisien tenaga, saya menggunakan media gambar saat pembelajaran.				
9.	Saya menggunakan media gambar untuk mempermudah siswa dalam meniru gerakan.				
B.	Media Berbasis Audio (Media Rekaman)				
10.	Pada proses pembelajaran senam saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan.				
11.	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk membantu siswa dalam melakukan dan menghafal gerakan senam.				
12.	Untuk mengatasi daya indera siswa, saya menggunakan media rekaman dalam pembelajaran.				
13.	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> sehingga siswa mampu sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.				
14.	Saya menggunakan media rekaman sebagai pengganti instruksi dalam pembelajaran.				
15.	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> saat proses pembelajaran untuk mengembangkan daya imajinasi siswa.				
C.	Media Berbasis Audio Visual (Media Video)				
16.	Media video saat proses pembelajaran di kelas mampu meningkatkan daya ingat siswa.				
17.	Saya menggunakan bantuan media video saat menyampaikan teori pembelajaran di dalam kelas sebagai alat bantu.				
18.	Saya menggunakan media video agar siswa mampu memahami materi.				
19.	Saya menggunakan media video agar materi yang disampaikan dapat diterima secara merata oleh siswa.				
20.	Saya menggunakan media video saat proses pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.				
21.	Saya menggunakan media video saat proses				

	pembelajaran agar dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.				
22.	Saya menggunakan media video untuk memberikan kesan yang mendalam dalam proses pembelajaran.				
D.	Media Berbasis Jaringan Komputer (Power Point)				
23.	Media <i>power point</i> mempermudah saya menyampaikan materi di kelas.				
24.	Saya menggunakan media <i>power point</i> untuk menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran.				
25.	Saya menggunakan media <i>power point</i> agar materi yang disampaikan lebih ringkas.				
26.	Saya menggunakan media <i>Power Point</i> untuk menampilkan gambar alat peraga dalam pembelajaran.				
27.	Saat menyampaikan materi yang penting saya menggunakan media <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami.				
28.	Saya menggunakan media <i>Power Point</i> untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori yang diajarkan.				
E.	Media Berbasis Internet				
29.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu untuk mencari materi pelajaran.				
30.	Media internet merupakan salah satu media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menambah wawasan dan pengetahuan belajar.				
31.	Saya menggunakan media internet untuk menambah wawasan pelajaran.				
32.	Saya menggunakan media internet sebagai alternatif dalam mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah.				
33.	Setiap materi yang saya sampaikan, diunggah di internet agar siswa mudah mengaksesnya.				
34.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu untuk memperbarui informasi tentang materi pembelajaran penjas.				
35.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu agar siswa lebih mudah memahami materi penjas.				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	69
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	76
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	98
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	129
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	57
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	80
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	68
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	76
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	96

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	164.0000	1818.750	.605	.755
BUTIR 02	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 03	164.0000	1818.750	.605	.755
BUTIR 04	164.2222	1807.444	.862	.754
BUTIR 05	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 06	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 07	164.3333	1834.000	.794	.757
BUTIR 08	163.6667	1814.000	.745	.755
BUTIR 09	164.1111	1809.111	.784	.754
BUTIR 10	164.1111	1809.111	.784	.754
BUTIR 11	163.0000	1835.500	.465	.758
BUTIR 12	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 13	164.0000	1786.500	.932	.751
BUTIR 14	164.3333	1770.500	.960	.748
BUTIR 15	164.2222	1807.444	.862	.754
BUTIR 16	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 17	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 18	164.3333	1770.500	.960	.748
BUTIR 19	164.3333	1822.750	.656	.756
BUTIR 20	164.4444	1797.028	.804	.752
BUTIR 21	163.3333	1861.250	-.093	.762
BUTIR 22	163.6667	1814.000	.745	.755
BUTIR 23	164.3333	1770.500	.960	.748
BUTIR 24	164.4444	1785.778	.828	.751
BUTIR 25	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 26	164.1111	1809.111	.784	.754
BUTIR 27	164.3333	1834.000	.794	.757

BUTIR 28	164.3333	1770.500	.960	.748
BUTIR 29	164.3333	1770.500	.960	.748
BUTIR 30	164.1111	1809.111	.784	.754
BUTIR 31	164.0000	1818.750	.605	.755
BUTIR 32	164.0000	1797.750	.950	.752
BUTIR 33	164.0000	1818.750	.605	.755
BUTIR 34	164.2222	1807.444	.862	.754
BUTIR 35	164.0000	1797.750	.950	.752
Total	83.2222	464.194	1.000	.984

Keterangan: r hitung > r tabel (df 9 = 0,602) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	33

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig,0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Angket Penelitian

D. Identitas Pengisi

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

E. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada tabel di bawah dengan seksama.
5. Tuliskan tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda, pada kolom yang telah disediakan (samping kolom pernyataan).
6. Keterangan nilai pada jawaban :

SS	= Sangat Setuju	TS	= Tidak Setuju
S	= Setuju	STS	= Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Penggunaan media gambar pada proses pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk mengikuti materi pelajaran.		\checkmark		

F. Angket Penelitian

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
A.	Media Berbasis Visual (Media Gambar)				
1.	Saya menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran.				
2.	Penggunaan media gambar di awal pembelajaran mempermudah saya dalam melaksanakan pembelajaran.				
3.	Untuk menarik minat siswa saya menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.				

4.	Saya menggunakan media gambar sebagai alat peraga.				
5.	Pada proses pembelajaran saya menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran.				
6.	Saya menggunakan media gambar agar suasana kelas menjadi lebih kondusif.				
7.	Media gambar merupakan salah satu alat bantu untuk menunjang keberhasilan siswa.				
8.	Agar lebih efisien tenaga, saya menggunakan media gambar saat pembelajaran.				
9.	Saya menggunakan media gambar untuk mempermudah siswa dalam meniru gerakan.				
B.	Media Berbasis Audio (Media Rekaman)				
10.	Pada proses pembelajaran senam saya menggunakan <i>tape recorder</i> untuk mengiringi gerakan.				
11.	Untuk mengatasi daya indera siswa, saya menggunakan media rekaman dalam pembelajaran.				
12.	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> sehingga siswa mampu sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan.				
13.	Saya menggunakan media rekaman sebagai pengganti instruksi dalam pembelajaran.				
14.	Saya menggunakan <i>tape recorder</i> saat proses pembelajaran untuk mengembangkan daya imajinasi siswa.				
C.	Media Berbasis Audio Visual (Media Video)				
15.	Media video saat proses pembelajaran di kelas mampu meningkatkan daya ingat siswa.				
16.	Saya menggunakan bantuan media video saat menyampaikan teori pembelajaran di dalam kelas sebagai alat bantu.				
17.	Saya menggunakan media video agar siswa mampu memahami materi.				
18.	Saya menggunakan media video agar materi yang disampaikan dapat diterima secara merata oleh siswa.				
19.	Saya menggunakan media video saat proses pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.				
20.	Saya menggunakan media video untuk memberikan kesan yang mendalam dalam proses				

	pembelajaran.				
D.	Media Berbasis Jaringan Komputer (Power Point)				
21.	Media <i>power point</i> mempermudah saya menyampaikan materi di kelas.				
22.	Saya menggunakan media <i>power point</i> untuk menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran.				
23.	Saya menggunakan media <i>power point</i> agar materi yang disampaikan lebih ringkas.				
24.	Saya menggunakan media <i>Power Point</i> untuk menampilkan gambar alat peraga dalam pembelajaran.				
5.	Saat menyampaikan materi yang penting saya menggunakan media <i>Power Point</i> agar siswa mudah memahami.				
26.	Saya menggunakan media <i>Power Point</i> untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori yang diajarkan.				
E.	Media Berbasis Internet				
27.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu untuk mencari materi pelajaran.				
28.	Media internet merupakan salah satu media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menambah wawasan dan pengetahuan belajar.				
29.	Saya menggunakan media internet untuk menambah wawasan pelajaran.				
30.	Saya menggunakan media internet sebagai alternatif dalam mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah.				
31.	Setiap materi yang saya sampaikan, diunggah di internet agar siswa mudah mengaksesnya.				
32.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu untuk memperbarui informasi tentang materi pembelajaran penjas.				
33.	Saya menggunakan media internet sebagai alat bantu agar siswa lebih mudah memahami materi penjas.				

Lampiran 10. Data Penelitian

No	Media berbasis visual									Media berbasis audio					Media berbasis audio visual						Media berbasis jaringan komputer												Σ	
																					Media power point						Media berbasis internet							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33
1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	81	
2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	80	
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	3	85	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	108
5	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	113	
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	115
7	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	114	
8	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	111	
9	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	95	
10	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	93	
11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	91	
12	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	90	
13	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	105	
14	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	110	

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

Statistics

	Penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	Media berbasis visual	Media berbasis audio	Media berbasis audio visual	Media berbasis jaringan computer	
N	Valid Missing	14 0	14 0	14 0	14 0	
Mean		99.3571	27.6429	15.3571	17.0000	39.3571
Median		100.0000	28.0000	15.0000	17.0000	40.0000
Mode		80.00 ^a	25.00	18.00	16.00	35.00 ^a
Std. Deviation		12.81590	3.85521	2.64886	3.61620	4.97079
Minimum		80.00	20.00	11.00	8.00	31.00
Maximum		115.00	33.00	19.00	22.00	47.00
Sum		1391.00	387.00	215.00	238.00	551.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	7.1	7.1	7.1
	81	7.1	7.1	14.3
	85	7.1	7.1	21.4
	90	7.1	7.1	28.6
	91	7.1	7.1	35.7
	93	7.1	7.1	42.9
	95	7.1	7.1	50.0
	105	7.1	7.1	57.1
	108	7.1	7.1	64.3
	110	7.1	7.1	71.4
	111	7.1	7.1	78.6
	113	7.1	7.1	85.7
	114	7.1	7.1	92.9
	115	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Media berbasis visual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	7.1	7.1	7.1
	23	1	7.1	7.1	14.3
	25	3	21.4	21.4	35.7
	26	1	7.1	7.1	42.9
	28	2	14.3	14.3	57.1
	29	1	7.1	7.1	64.3
	30	2	14.3	14.3	78.6
	32	1	7.1	7.1	85.7
	33	2	14.3	14.3	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Media berbasis audio

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	7.1	7.1	7.1
	12	1	7.1	7.1	14.3
	13	2	14.3	14.3	28.6
	14	3	21.4	21.4	50.0
	16	1	7.1	7.1	57.1
	17	1	7.1	7.1	64.3
	18	4	28.6	28.6	92.9
	19	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Media berbasis audio visual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	7.1	7.1	7.1
	13	1	7.1	7.1	14.3
	16	4	28.6	28.6	42.9
	17	2	14.3	14.3	57.1
	18	3	21.4	21.4	78.6
	21	1	7.1	7.1	85.7
	22	2	14.3	14.3	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Media berbasis jaringan komputer

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	7.1	7.1	7.1

35	4	28.6	28.6	35.7
36	1	7.1	7.1	42.9
38	1	7.1	7.1	50.0
42	4	28.6	28.6	78.6
45	1	7.1	7.1	85.7
46	1	7.1	7.1	92.9
47	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Lampiran 12. Data Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kretek

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Status
1	20409868	SD 2 KRETEK	Greges	Donotirto	NEGERI
2	20400715	SD NEGERI 1 DONOTIRTO	Busuran, Donotirto,Kretek	DONOTIRTO	NEGERI
3	20400532	SD NEGERI 1 KRETEK	Tegalsari, Donotirto,Kretek	DONOTRITO	NEGERI
4	20400503	SD NEGERI 1 PARANGTRITIS	Grogol VIII, Parangtritis,Kretek	PARANGTRITIS	NEGERI
5	20400243	SD NEGERI 2 DONOTIRTO	Ngranan	DONOTIRTO	NEGERI
6	20400785	SD NEGERI 2 PARANGTRITIS	Mancingan, Parangtritis, Kretek,Bantul	PARANGTRITIS	NEGERI
7	20400641	SD NEGERI BUNGKUS	Bungkus, Parangtritis,Kretek	PARANGTRITIS	NEGERI
8	20400659	SD NEGERI CIMPON	Cimpon, Tirtosari,Kretek	TIRTOSARI	NEGERI
9	20400235	SD NEGERI KAREN	Karen, Tirtomulyo, Kretek	TIRTOMULYO	NEGERI
10	20400757	SD NEGERI SONO	Kretek, Parangtritis,Kretek	PARANGTRITIS	NEGERI
11	20400759	SD NEGERI TIRTOHARGO	Gegunung	TIRTOHARGO	NEGERI
12	20400729	SD NEGERI TIRTOMULYO	Krajan, Tirtomulyo,Kretek	TIRTOMULYO	NEGERI
13	20400753	SD NEGERI TIRTOSARI	Kiroyayan, Tirtosari,Kretek	TIRTOSARI	NEGERI
14	<u>20409735</u>	SDIT AR-ROHMAH	Greges	Donotirto	SWASTA

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

<p>1. SD NEGERI TIRTOMULYO</p> 	<p>2. SD NEGERI KAREN</p> 
<p>3. SD NEGERI TIRTOSARI</p> 	<p>4. SD NEGERI TIRTOHARGO</p> 
<p>5. SD NEGERI 1 PARANGTRITIS</p> 	<p>6. SD NEGERI 2 PARANGTRITIS</p> 

7. SD NEGERI SONO



8. SD NEGERI 1 KRETEK



9. SD NEGERI 2 KRETEK



10. SD NEGERI 2 DONOTIRTO



11. SD IT Ar-Rohmah Kretek



